

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Lestari, 2013). Pada masa remaja, terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi (Depkes, 2010). Pertumbuhan organ-organ reproduksi ditandai dengan mengalami mimpi basah untuk remaja laki-laki dan pada remaja perempuan ditandai dengan terjadinya menstruasi (Kumalasari, 2012).

Menstruasi atau haid adalah mengacu kepada pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Biasanya menstruasi dimulai antara 10 dan 16 tahun, tergantung pada bagian faktor, termasuk kesehatan wanita, status nutrisi dan berat tubuh relatif terhadap tinggi tubuh. Menstruasi berlangsung kira-kira sekali sebulan sampai wanita mencapai usia 45-50 tahun (Kinanti, 2009).

Berbagai masalah yang timbul pada menstruasi merupakan masalah ginekologi yang sering dikeluhkan pada remaja, seperti ketidakteraturan menstruasi, *menoragia*, *dismenorea*, dan gejala lain yang berhubungan. Di antara keluhan tersebut, *dismenorea* yang paling

umum dilaporkan, terjadi pada 60%-90% remaja, dan merupakan penyebab paling sering alasan ketidakhadiran di sekolah dan pengurangan aktivitas sehari-hari (Zegeye, 2009). *Dismenorea* adalah kekakuan atau kejang di bagian bawah perut yang terjadi pada waktu menjelang atau selama menstruasi (Proverawati, 2009).

Angka kejadian nyeri haid di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan mengalami. Di Amerika prevalensinya 60 %, di Swedia 72%, di Indonesia 55%. Prevalensi nyeri haid berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif. Walaupun umumnya tidak berbahaya, namun seringkali dirasa mengganggu. Derajat nyeri dan kadar gangguan tertentu tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang masih bisa beraktifitas (sesekali sambil menahan sakit) dan ada pula yang tidak beraktifitas (Proverawati, 2009).

Dari hasil penelitian di Amerika Serikat, menyebutkan bahwa *dismenoreadialami* 30-50% wanita produktif. Diantara persentase tersebut, 10-15% mengalami kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga (Badziad, 2008). Angka kejadian *dismenorea* tipe primer di Indonesia adalah 54,89% dan 9,36% *dismenorea* sekunder (Anurogo, 2011). Menurut Ningsih (2011), 52% pelajar di Yogyakarta mengalami *dismenorea* dan tidak dapat melakukan aktivitas harian dengan baik.

Tingginya prevalensi dan morbiditas dari *dismenorea* primer kurang mendapat perhatian dari dunia medis dikarenakan banyak wanita yang dikondisikan untuk menerima rasa sakit itu sebagai sesuatu yang normal walaupun hal tersebut menghambat aktivitas mereka sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup wanita (Novia, 2009). Selain itu, rasa malu ke dokter dan kecenderungan meremehkan penyakit sering membuat data penderita tidak dapat dipastikan secara mutlak (Anurogo, 2011).

Dilihat dari segi penduduk, 73,4% sebagian besar penduduk di dunia adalah remaja. Indonesia menempati urutan nomor 5 di dunia dalam hal jumlah penduduk, dengan remaja sebagai bagian dari penduduk yang ada (BPS, 2010). Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2014, yaitu 252.164,8 jiwa. Jumlah penduduk di Provinsi DIY pada tahun 2014 sebanyak 3637,1 jiwa (BPS, 2015). Data Populasi remaja usia 15-19 tahun di Provinsi DIY secara rinci dapat diketahui jumlah populasi remaja putri di Kota Yogyakarta 13,22%, Kabupaten Bantul 25,29%, Kabupaten Kulon Progo 11,42%, Kabupaten Gunung Kidul 20,32% dan Kabupaten Sleman 29,72% (BPS, 2015).

Hasil sensus penduduk pada tahun 2015, di Kabupaten Kulon Progo jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki. Komposisi penduduk menurut kelompok umur hampir merata di setiap level kelompok umur. Pada tahun 2015, jumlah penduduk usia muda (0-14) tahun sebanyak 88.213 jiwa (21,12%), penduduk usia produktif (15-64)

tahun sebanyak 279.155 jiwa (66,85%), dan penduduk usia tua (65 tahun ke atas) sebanyak 50.202 jiwa (10,64%) (BPS,2015).

Pada tahun 2015, mayoritas penduduk Kabupaten Kulon Progo berada di Kecamatan Pengasih dengan jumlah penduduk 48.518 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 23.840 jiwa (49,14%) dan perempuan 24.678 jiwa (50,86%). Komposisi penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan Pengasih pada tahun 2015, jumlah penduduk usiamuda (0-14) tahun sebanyak 91286 jiwa terdiri dari laki-laki 47052 jiwa (51,54%) dan perempuan 44234 jiwa (48,45%), jumlah penduduk usia produktif (15-64) tahun sebanyak 291334 jiwa terdiri dari laki-laki 145882 jiwa (50,07%) dan perempuan 145452 jiwa (49,92%) , dan penduduk usia tua (65 tahun ke atas) sebanyak 53485 jiwa terdiri dari laki-laki 23699 (44,3%) dan perempuan 29786 jiwa (55,69%) (BPS,2015).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di MAN Wates 1 Kulon Progo pada tanggal 5 Februari 2016, didapatkan dari 17 siswi kelas X, yaitu 16 siswi tidak mengerti tentang nyeri perut yang dialami saat menstruasi merupakan salah satu gangguan menstruasi, 1 siswi mengetahui nyeri perut yang dialami saat menstruasi merupakan gangguan menstruasi. 16 siswi menganggap bahwa nyeri menstruasi tidak berbahaya dan 1 siswi menganggap bahwa nyeri saat menstruasi merupakan hal yang berbahaya. 17 siswi mengutarakan bahwa rasa nyeri saat menstruasi berdampak pada proses belajar mereka di sekolah, mengganggu aktivitas seperti berjalan dan sampai meminta ijin ke UKS (Unit Kesehatan

Sekolah) pada saat pembelajaran dilaksanakan. Rata-rata, penanganan dilakukan dengan cara mengoleskan minyak kayu putih dan beristirahat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pengetahuan remaja putrid kelas XI tentang *dismenorea* primer di MAN Wates I Kulon Progo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena mata pelajaran yang membahas secara rinci mengenai *dismenorea* tidak ada dan jika tidak ditangani maka akan berdampak ke proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta aktivitas para siswi. Selain itu, untuk mendapatkan perhatian dalam membantu dan mengembangkan pengetahuan remaja putri kelas XI tentang *dismenorea* primer di MAN Wates I Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang diteliti, yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang *Dismenorea* Primer di MAN Wates I Kulon Progo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas XI MAN Wates I Kulon Progo tentang *dismenorea* primer.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengetahuan siswi kelas XI tentang pengertian menstruasi di MAN Wates I Kulon Progo.

- b. Untuk mengetahui pengetahuan siswi kelas XI tentang pengertian *dismenorea* primer di MAN Wates I Kulon Progo.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan siswi kelas XI tentang klasifikasi *dismenorea* di MAN Wates I Kulon Progo.
- d. Untuk mengetahui pengetahuan siswi kelas XI tentang penyebab *dismenorea* di MAN Wates I Kulon Progo.
- e. Untuk mengetahui pengetahuan siswi kelas XI tentang gejala *dismenorea* di MAN Wates I Kulon Progo.
- f. Untuk mengetahui pengetahuan siswi kelas XI tentang penanganan *dismenorea* di MAN Wates I Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan pendalaman ilmu kebidanan khususnya mengenai *dismenorea* primer.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswi MAN Wates I Kulon Progo.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri di MAN Wates I Kulon Progo tentang *dismenorea* primer.

- b. Bagi Pengelola MAN Wates I Kulon Progo

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan kepada kepala sekolah beserta guru dan karyawannya untuk selalu memerhatikan reproduksi remaja seperti menambah kurikulum

mengenai kesehatan reproduksi khususnya remaja putri dalam hal ini tentang *dismenorea* primer.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian penelitian yang telah pernah ada sebelumnya

No.	Nama	Judul	Tujuan	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Nafiroh (2013)	Gambaran Pengetahuan Remaja tentang <i>Dis-menorea</i> pada siswi Putri di MTSNU Mranggen Kabupaten Demak	Mengetahui gambaran pengetahuan tentang <i>dismenorea</i> pada siswa putri di MTSNU Mranggen Kabupaten Demak	Semua siswa putri MTSNU Mranggen Kabupaten Demak	Deskriptif	Variabel tunggal, yaitu pengetahuan tentang <i>dis-menorea</i> pada remaja putri	Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang <i>dis-menorea</i> , yaitu sekitar 36 siswi
2.	Lestari (2010)	Gambaran <i>Dis-menorea</i> pada Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama di Manado	Mengetahui gambaran <i>dismenorea</i> pada remaja putri di SMPN 3 Manado	Semua siswi SMPN 3 Manado yang sudah mendapat menstruasi	Deskriptif potong lintang	Variabel tunggal, yaitu gambaran <i>dis-menorea</i> pada remaja putri	Didapatkan 98,5% responden pernah mengalami <i>dismenorea</i> dan 1,5% tidak pernah mengalaminya
3.	Tampake (2014)	Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap <i>Dis-menorea</i> di SMP Pniel Manado	Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap <i>dismenorea</i>	Seluruh siswi kelas II smp Pniel Manado	Analisis deskriptif cross sectional	Variabel bebasnya, yaitu pengetahuan dan variabel terikatnya, yaitu sikap remaja terhadap <i>dis-menorea</i>	Ada hubungan pengaruh antara pengetahuan tentang <i>dismenorea</i> dengan sikap remaja untuk penanganan <i>dismenorea</i>